

**PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA
MENG GAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DENGAN MENGGUNAKAN
CAT AKRILIK PADA SISWA KELAS X SMK GUNUNG SARI
MAKASSAR**



**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MUHAMMAD ALI AKBAR
1054100 467 11**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tlp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Ali Akbar**, NIM 10541 00467 11 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 107/ Tahun 1438 H/ 2017 M pada Tanggal 23 Mei 2017 M/ 26 Sya'ban 1438 H, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 25 Juli 2017.

Makassar, 25 Zulcaidah 1438 H
 Agustus 2017 M

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | : Dr. H. Anis, Ichuson Kahim, S.E., M.M | (.....) |
| 2. Ketua | : Ezzan Akib, M.Pd., Ph.D | (.....) |
| 3. Sekertaris | : Khaeruddin, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Andi Baetol Mulrindas, S.Pd., M.Si | (.....) |
| | 2. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd | (.....) |
| | 3. M.H. Faisal, S.Pd., M.Pd | (.....) |
| | 4. Sri Satriani, S.Pd., M.M | (.....) |

Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Ezzan Akib, M.Pd., Ph.D
 NIDN: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin No. 259, Tlp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **Muhammad Ali Akbar**
 NIM : 10541 00467 11
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Skripsi : **Pemanfaatan Limbah Kardus sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias dengan menggunakan Cat Akrilik pada siswa kelas X SMA Gunung Sari Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian skripsi.

Makassar, 7 Agustus 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rapi, M.Pd
 NIP: 195212311976021006

Drs. Ali Ahmad Mahdy, M.Pd.
 NIP : 195605041983031003

Mengetahui:

Dekan FKIP
 Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Program Studi
 Pendidikan Seni Rupa

Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D
 NBM: 860.934



Randi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn
 NIM: 10541 00467 11879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIFSI

Nama : Muhammad Ali Akbar
 Tempat, Tgl Lahir : Watampone, 01 januari 1991
 Stambuk : 1054100 467 11
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul skripsi : Pemamfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam bias dengan teknik cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rani, M.Pd.
 2. Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd.

Konsultasi Pembimbing I

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	30-03-2017 Jumat	Struktur skripsi pada bagian bab 1 dan ulang. - Bab 1 yg sempat tdk perlu diperbaiki & koreksi	
2.	31-03-2017		

Catatan: Mahasiswa yang dapat mengikuti proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Roctal Mukaddas, S.Pd., M.Sn.

NPM. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Ali Akbar
 Tempat, Tgl Lahir : Watampone, 01 Januari 1991
 Stambuk : 1054100 467 11
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul skripsi : Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan teknik cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.
 2. Drs. Ali Ahmad Mudy, M.Ed.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Isian/Perbaikan	Tanda Tangan
1	14/01/2014	<p>Setelah konsultasi dengan pembimbing II, maka disetujui untuk melanjutkan penyusunan skripsi.</p> <p>Salah satu pembimbing II, Dr. Muhammad Rapi, M.Pd.</p> <p>Salah satu pembimbing II, Drs. Ali Ahmad Mudy, M.Ed.</p> <p>Untuk info, mohon hubungi 0812 2222 2222</p> <p>2 Siswa</p>	

Catatan: Mahasiswa yang sudah dapat mengikut tujuannya proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Basral Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NIDN. 431 879



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ALI AKBAR**

Stambuk : 1054100 467 11

Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal penelitian sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuat oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti yang tertera pada butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian surat perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, April 2017

Yang Membuat Perjanjian

MUHAMMAD ALI AKBAR
NIM : 1054100 467 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MUHAMMAD ALI AKBAR**
Stambuk : 1054100 467 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
Judul Skripsi : Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, April 2017
Yang Membuat Pernyataan

MUHAMMAD ALI AKBAR
NIM : 1054100 467 11



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Name : Muhammad Ali Akbar
 Tempat, Tgl Lahir : Watampone, 01 Januari 1991
 Stambok : 1054100 467 11
 Jurusan : Pendidikan Seni Rupa
 Judul skripsi : Pemamfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan teknik cut akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar

Pembimbing : 1. Dr. Muhammad Rani, M.Pd.
 2. Dr. Ali Ahmad Muhyi, M.Pd.

Konsultasi Pembimbing II

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
	7/4 2017	Selesai	

Catatan: Mahasiswa hanya dapat mengikuti tujuan proposal jika sudah konsultasi ke masing-masing dosen pembimbing minimal 3 kali.

Mengetahui,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Seni Rupa



Andi Bactul Mukaddas, S.Pd., M.Sn.
 NPM. 431 879

MOTO DAN PERSEMBAHAN

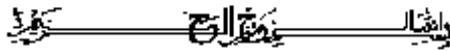
Ketika kehidupan akan mempermainkan kita, jangan pernah berputus asa.
Bangkitlah, untuk tetap berusaha mendapatkan apa yang kita inginkan, jangan pernah menyerah, sebab menyerah akan mempermudah berputus asa.

Persembahan:

*Dengan segala kerendahan hati
terucap Syukur Alhamdulillah untuk segala
nikmat yang telah diberikan ya Robb sang pencipta alam semesta, sehingga
dengan ridho-Nya skripsi ini bisa terselesaikan. Tulisan ini kupersembahkan
kepada yang selalu kubanggakan Ayahanda dan Ibundaku tercinta, dan
saudara-saudara kuterima kasih untuk segala cinta, kasih sayang dan do'anya
selama ini.*



KATA PENGANTAR



Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuu

Allah Maha Pemurah dan Penyayang, demikianlah kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan pernah berhenti bersyukur atas anugrah yang telah diberikan sampai detik ini sehingga memberikan salahsatu bagian kecil dari berkah-Mu adalah menyelesaikan skripsi ini

Dalam berkarya setiap orang selalu mencari dan menggali kemampuan, namun terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang, Kesempurnaan diibaratkan fatamorgana yang semakin didekati semakin menjauh dari pandangan, bagaikan bulan terlihat indah dari kejauhan tapi tak mungkin dinikmati keindahannya dari dekat. Demikian juga tulisan ini, hati ini ingin menggapai kesempurnaan dalam menulis, tetapi kapasitas bagi penulis dalam membuat tulisan ini memiliki keterbatasan. Segala usaha dan upaya telah dikerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda tercinta Abd. Azis Ambo Dalle dan Ibunda tersayang Hj. Hasna Mangkona, yang telah berjuang dengan begitu kerasnya, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada kakanda Sultan

Adi Anto Azis, SE dan Adinda Muhammad Agus Salim Azis beserta seluruh keluarga besar, atas bantuan materi dan motivasi yang tak hentinya memberikan semangat dan selalu menemani dengan candanya. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. Muhammad Rapi, M.Pd dan bapak Drs. Ali Ahmad Muhdy, M.Pd pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada;

- 1) Dr. H. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 2) Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- 3) Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa.
- 4) Muhammad Thahir, S.Pd. Sekertaris Jurusan Pendidikan Seni Rupa serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman angkatan 2011 dan teman-teman satu asrama yang selalu menemani dalam suka dan duka, seluruh rekan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar dan masih banyak lagi yang tidak dapat dituliskan satu

persatu. Terima kasih atas semangat, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidup.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senangtiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karna penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin

Billahi Fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, April 2017

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1

B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	6
A. Tinjauan Pustaka	6
B. Kerangka Pikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis penelitian	24
B. Lokasi penelitian	24
C. Subjek penelitian	25
D. Variabel dan desain penelitian	26
E. Definisi operasional variabel	28
F. Teknik pengumpulan data	28
G. Teknik analisis data	30
H. Instrumen penelitian	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil penelitian	32
B. Pembahasan	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56

A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Indikator kemampuan	31
1.2 Kriteria penilaian	31
2.1 Daftar nilai kemampuan siswa dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1	Limbah organik	8
2.2	Limbah anorganik	9
2.3	Limbah kardus.....	10
2.4	Ragam hias motif flora	15
2.5	Ragam hias motif fauna	16
2.6	Ragam hias motif geometris	17
2.7	Ragam hias motif figuratif	18
2.8	Cat akrilik	19
2.9	SMK gunung sari makassar	20
2.10	Skema kerangka pikir	23
3.1	Peta lokasi penelitian	25
3.2	Skema desain penelitian	27
4.1	Proses pemanfaatan limbah kardus	33
4.2	Alat dan bahan	34
4.3	Proses pemotongan kardus	35
4.5	Proses pembuatan sketsa pada kardus	36
4.6	Proses pemberian warna.....	37
4.7	Menggambar motif	40
4.8	Kreatifitas siswa dalam menggunakan bahan dan alat	41
4.9	Penguasaan teknik dan media	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
A. Format observasi	61
B. Format wawan cara	63
C. Dokumentasi penelitian	64
D. Persuratan	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selalu terkait dengan unsur seni, baik disengaja maupun tidak disengaja. Unsur seni rupa akan tampak pada barang yang dibuat, baik untuk kebutuhan ritual, kegunaan praktis, maupun perlengkapan hidup sehari-hari sebagai seni. Kehadiran seni rupa pada awalnya tidak disengaja, akan tetapi kemudian menjadi kebutuhan sehari-hari seiring dengan taraf kemajuan kehidupan manusia. Bangsa Indonesia terkenal sebagai bangsa berbudaya dan memiliki berbagai ragam kesenian yang bernilai tinggi. Sejak zaman nenek moyang hingga sekarang.

Seni yang bersifat dinamis dan terus berkembang tanpa menyingkirkan kesakralan dalam penciptaan sebuah karya seni tertentu membuat manusia harus selalu berinovasi memikirkan dan menciptakan hal-hal baru sesuai dengan perubahan zaman. Dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran seni budaya di sekolah guru diharapkan memiliki pemahaman tentang keunikan karya seni rupa mengenai gagasan (ide), teknik, dan bahan karya seni rupa yang lebih inovatif dan terus dikembangkan. Salah satu unsur yang ikut menentukan di dalam keberhasilan pembelajaran seni rupa adalah berkreasi. Dalam berkarya seni rupa, siswa dituntut mampu menggali potensi kreatifitasnya guna menciptakan karya yang menarik. Tersedianya media turut serta mentukan daya kreatif siswa dalam berkarya. Media yang akan digunakan siswa dalam berkarya adalah satu hal yang dapat membantu meningkatkan kreativitas siswa.

Pada pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menggambar motif ragam hias, media yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran masih bersifat umum. Media yang digunakan siswa untuk kegiatan menggambar antara lain; pastel, pensil warna dan cat air. Sehingga tidak ada perkembangan yang signifikan terhadap kreativitas berkarya serta pengetahuan siswa mengenai media dalam menciptakan karya, karya yang dihasilkan pun tidak jauh berbeda dari karya-karya pada umumnya. Hal inilah yang terjadi di beberapa lembaga pendidikan, salah satunya di SMK Gunung Sari Makassar.

Untuk mengatasi hal tersebut kiranya diperlukan suatu pemanfaatan media yang bisa diaplikasikan untuk pembelajaran menggambar motif ragam hias, dengan hasil karya yang lebih baik dan lebih merangsang kreativitas siswa untuk berkarya, serta mampu memberikan pengetahuan baru kepada siswa bahwa dalam proses menciptakan karya, keterbatasan media tidak menjadi penghalang dalam proses berkarya.

Media yang dapat digunakan adalah memanfaatkan limbah kardus sebagai pengganti kertas gambar. Hal yang menarik dari penggunaan media tersebut adalah, selain karena masih sangat jarang digunakan dalam proses berkarya, kedua media tersebut merupakan media yang dapat menghasilkan karya dengan kesan-kesan yang unik dan menarik serta berbeda dari karya-karya seni pada umumnya.

Proses berkarya dengan pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dapat membantu siswa untuk berinovasi menghasilkan karya-karya dengan teknik penggarapan yang baru. sehingga

wawasan siswa dapat bertambah, baik itu wawasan dari segi teknik berkarya maupun mengenai penggunaan media dalam berkarya khususnya dalam menggambar motif ragam hias.

Ada pun penelitian dengan memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias memiliki daya tarik tersendiri karena adanya perbedaan dari penelitian pada umumnya, dalam penelitian ini terdapat inovasi baru yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menggambar motif ragam hias. Inovasi tersebut yaitu dari segi penggunaan media dan dari segi teknik berkarya, sehingga siswa dituntut untuk berpikir kreatif agar dapat menghasilkan karya yang unik dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diteliti mengenai pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar ?
2. Bagaimana kualitas karya menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik di atas limbah kardus pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang benar, lengkap dari masalah pokok yang dirumuskan:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar?
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas karya menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik di atas limbah kardus pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademik

1. Menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan dan keterampilan peserta didik terutama dalam pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik
2. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
3. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai acuan terhadap pengetahuan dan pengembangan dalam penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan masukan dan informasi yang berarti bagi siswa SMK Gunung Sari Makassar tentang kemampuan peserta didik kelas X dalam pembelajaran menggambar terkhusus pada pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan landasan teoritis dan teknik literatur yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu beberapa hal yang merupakan data ilmiah yang dijadikan sebagai bahan penunjang dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah, laba, untung. Sedangkan pemanfaatan mempunyai arti proses, cara, perbuatan, memanfaatkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga (2003: 992). Pengertian dari pemanfaatan dalam kamus umum bahasa Indonesia yaitu: hal, cara, hasil kerja memanfaatkan, membuat sesuatu menjadi berguna, memakai sesuatu agar bermanfaat. (Badudu 1994: 858).

Dijelaskan bahwa pemanfaatan terambil dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan pemanfaatan. Pemanfaatan dapat pula diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Kamus Besar Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), (Balai Pustaka, 2000: 711). Oleh sebab itu dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan adalah sebuah kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia yang memiliki nilai guna dan nilai fungsi bagi manusia itu dan lingkungannya.

2. Limbah

Limbah atau sampah yaitu kotoran yang dihasilkan karena pembuangan sampah atau zat kimia dari pabrik-pabrik. Limbah atau sampah juga merupakan suatu bahan yang tidak berarti dan tidak berharga, tapi kita tidak mengetahui bahwa limbah juga bisa menjadi sesuatu yang berguna dan bermanfaat jika diproses secara baik dan benar. Limbah atau sampah juga bisa berarti sesuatu yang tidak berguna dan dibuang oleh kebanyakan orang, mereka menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak berguna dan jika dibiarkan terlalu lama maka akan menyebabkan penyakit padahal dengan pengolahan sampah secara benar maka bisa menjadikan sampah ini menjadi benda ekonomis

<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-limbah-dan-polusi.html>

Limbah yang tidak diolah akan menyebabkan berbagai polusi baik polusi udara, polusi air, polusi tanah dan juga polusi lain yang akan menjadi sarang penyakit. Pada lingkungan tempat pembuangan limbah bisa dipastikan udara sekitar tidak sehat dengan bau yang tak sedap dari limbah, sumber air sekitar lingkungan akan tercemar dengan resapan limbah dan tanah yang ada di lingkungan ini akan terkontaminasi dengan zat kimia limbah sehingga tanah akan tandus.

Dari pengertian limbah yang ada, limbah adalah suatu bahan atau benda padat yang sudah tidak di pakai lagi oleh manusia. Jenis limbah sebenarnya ada 3 jenis yaitu: padat, cair, dan gas.

Berdasarkan zat kimia yang terkandung didalam limbah digolongkan menjadi dua macam limbah yakni limbah organik dan limbah anorganik.

Berikut penjelasannya:

a. Limbah organik



Gambar 1.1 Limbah organik
Sumber : (id.pinterest.com)

Limbah organik termasuk pada jenis limbah yang mudah diuraikan zat-zatnya menjadi partikel-partikel yang baik untuk lingkungan. Limbah organik bisa berupa limbah rumah tangga, limbah industri yang tidak menggunakan bahan kimia misalnya limbah sayur-sayuran dan limbah peralatan yang alami ataupun limbah hasil ternak. Limbah organik dari rumah tangga tidak hanya berpaku pada limbah-limbah yang berupa hasil olahan makhluk hidup saja tetapi, Limbah apapun asalkan mampu diolah menjadi benda-benda yang lebih bermanfaat dan dapat diuraikan adalah limbah organik.

b. Limbah anorganik



Gambar 1.2 Limbah anorganik
Sumber : (id.pinterest.com)

Limbah anorganik merupakan limbah pabrik dan perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang pertambangan. Sumber daya alam yang tidak mampu untuk diuraikan menjadi partikel-partikel berguna inilah yang dikatakan limbah anorganik. Limbah industri anorganik yang tidak dapat diuraikan ini akan berbahaya bagi kesehatan dan menjadi limbah yang tidak berguna bagi manusia maupun lingkungan sekitar. Limbah rumah tangga berupa benda-benda bekas seperti plastik, kaleng bekas, botol-botol bekas, dan peralatan lain juga dikatakan menjadi limbah anorganik karena limbah ini tidak mampu diuraikan.

Pengelolaan limbah erat kaitannya dengan masyarakat karena dari limbah tersebut akan hidup mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri, patogen) jadi limbah harus betul-betul dapat diolah agar tidak menimbulkan masalah.

Pengolahan limbah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai pemusnahan.

3. Kardus



Gambar 1.3 Limbah kardus
Sumber : (id.pinterest.com)

Kardus (corrugated paper) merupakan bahan kemasan yang digunakan untuk melindungi suatu produk selama distribusi dari produsen ke konsumen. Kardus terbuat dari bahan dasar berupa kertas yang diketahui mudah sekali mengalami kerusakan. Walaupun begitu, sampah kardus tetap saja dapat menimbulkan masalah yang dapat mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan. Di Indonesia pemanfaatan sampah kardus masih belum dilakukan dengan optimal. Padahal sampah kardus yang sudah tidak terpakai tersebut dapat dimanfaatkan kembali melalui proses daur ulang.

(<http://perlutahu.org/fakta-menarik-seputar-daur-ulang-kardus/>)

4. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan *a source* dengan penerima pesan *a receiver*. Jadi, dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

a. Media visual

Media yang dapat dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.

b. Media audio

Media yang bisa didengar saja, teknik indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, music dan lagu, alat music, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

c. Media audio visual

Media yang bisa didengar dan dilihat secara bersama. Media ini menggerakkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur

menjadi VCD. Internet termasuk kedalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut multimedia karna berbagai format ada dalam internet. (<http://ms.wikipedia.org/wiki>)

5. Menggambar

Menggambar adalah satu cabang keilmuan dalam seni rupa yang berorientasi untuk membentuk imajinasi, keterampilan serta penguasaan teknik menggunakan alat pada ruang dan bidang dua dimensi adalah menggambar. Untuk itu, pada tujuan penciptaan seni, menggambar di sebut sebagai (1) espresi pribadi: sebagai upaya untuk rupa, (2) aktualisasi diri: usaha atau upaya untuk membangun eksistensi pribadi melalui ungkapan estetis, (3) rekaman peristiwa: merupakan proses penciptaan karya seni dengan alasan merekam suatu peristiwa tertentu yang menyentu dan bermakna, dan (4) alat komunikasi: upaya untuk membangun berbagai gagasan atau imajinasi pencipta sehingga dapat di pahami oleh masyarakat penikmatnya. (Ashari, 2016 : 1)

6. Motif

Dalam kamus besar bahasa indonesia (1990:719), motif diartikan pola; corak. Corak itu sendiri: (a) bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna), (b) berjenis-jenis warna pada warna dasar. Sedangkan, Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1984:655) dalam uraian tentang motif diartikan: (a) sebab yang menjadi dorongan dan tindakan seseorang, (b) dasar pikiran atau pendapat, (c) sesuatu yang menjadi pokok dalam cerita, gambaran, dan sebagainya. Jadi motif bermakna pola atau corak yang terdapat pada pokok atau inti suatu benda.

Jika sebuah motif misalnya berupa sebuah garis lengkung, kemudian diatur dalam ulangan tertentu, maka susunannya akan menghasilkan suatu pola, sesuai dengan pernyataan Herbert Read (1975) bahwa pola yang mengukur penyebaran garis dan warna dalam ulangan tertentu (Dalam Ashari 2013: 75).

Motif hias hadir di dalam kehidupan masyarakat sebagai media ungkapan yang dihadirkan dalam bentuk visual, bahwa pada masyarakat tertentu ragam hias mempunyai arti simbolik, bukan hanya sekedar pelengkap rasa keindahannya. Masa lampau telah memberi kita suatu gambaran tentang apa dan di mana karya-karya itu berada serta dibuat secara pribadi atau oleh masyarakat (Sunarman, 2010: 45).

Dengan demikian, motif dapat diartikan sebagai elemen pokok dalam seni ornamen, motif merupakan bentuk dasar dalam penciptaan atau perwujudan bentuk ragam hias. Motif ini meliputi segala bentuk alami ciptaan Tuhan, seperti misalnya: motif binatang, tumbuh-tumbuhan, motif alam (air, awan, batu-batuan), motif kaligrafi, dan lain sebagainya.

7. Ragam hias

Secara etimologis ragam hias dibagi mejadi dua kata yaitu “ragam” yang artinya macam, jenis, corak, dan “hias” yang artinya segala macam sesuatu yang memperelok benda dan orang dengan yang indah- indah.(S. Wojowasito; 1999).

Banyak pakar yang mencoba untuk memberikan definisi secara rinci tentang ragam hias menurut pandangan masing-masing. Berikut dikemukakan beberapa pakar tentang ragam hias ini di antaranya :

Gustami, SP (1980: 19) berpendapat bahwa : "Ragam hias adalah tiap bentuk yang merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau

sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan atau untuk menambah keindahan suatu barang sehingga lebih bagus dan menarik.

Syahrial dan Muchtar (1991:7), mengemukakan bahwa: ragam hias merupakan simbol-simbol yang mempunyai arti khusus, tidak hanya sebagai hiasan tetapi juga memiliki latar belakang yang berkaitan dengan kebutuhan lainnya di antaranya adalah pencetusan rasa cinta kepada lingkungan apabila dilihat dari sudut pandang nilai dan fungsinya, maka sikap kreativitas menunjukkan adanya sifat yaitu sebagai hiasan dan sebagai lambang atau simbol yang disebut ragam hias.

Yosef Gareng (1983:96) menyatakan bahwa : Ragam hias disebut juga ornament, kata ornament dari bahasa Latin "*Ornamentum*" yang berarti menambah keindahan. Sesuai dengan artinya maka ragam hias berfungsi secara umum sebagai penambah keindahan dimana bentuk itu ditempatkan.

J.F Maurice dalam (Gareng, 1983:11) mengatakan bahwa ragam hias mengandung pengertian sesuatu yang ditambahkan secara estetis pada bentuk atau fungsi suatu objek. Arti simbolis atau makna yang terdapat dalam suatu ragam hias sangat erat kaitannya dengan unsur kejiwaan atau kepercayaan dari masyarakat pemangkunya. Oleh sebab itu suatu ragam hias yang sama wujudnya secara visual belum tentu mempunyai makna yang sama untuk suatu golongan masyarakat atau daerah yang berbeda. Setiap bangsa atau golongan masyarakat tertentu mempunyai unsur-unsur simbolis yang relatif berbeda dengan masyarakat lainnya. Selain itu bukan tidak mungkin bila terdapat kesamaan baik ditinjau dari wujud pengungkapannya maupun dari segi makna atau simbolisnya.

Dalam kehidupan sehari-hari begitu banyak yang dijadikan sebagai acuan pembuatan ukiran atau ragam hias, misalnya motif tumbuhan, hewan dan bahkan gejala alam yang terjadi di kescharian yang diungkapkan dalam bentuk ragam hias pada benda-benda kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya ragam hias banyak mengalami pergeseran nilai, yang pada mula kelahirannya merupakan ungkapan makna simbolis pada masyarakat tertentu. Tapi kini lebih banyak berfungsi sebagai hiasan bahkan media ekspresi. Dalam perkembangan pada masyarakat masa lampau fungsi ragam hias adalah sebagai media untuk menunjukkan pengabdian, persembahan, penghormatan, dan kebaktian terhadap

nenek moyang dan dewata yang dihormati. Dengan kata lain ragam hias diciptakan selain mempunyai fungsi menghias juga memiliki nilai simbolis. Dalam ragam hias itu sendiri terpatri sistem budaya yang dominan dalam masyarakat tersebut (Soengeng Toekio M, 1987: 9).

Jenis motif hias adalah semua bentuk dekorasi yang dipakai untuk menghias. Pada dasarnya motif hias masing-masing diciptakan dengan mewakili simbol atau makna tertentu. Berikut ragam hias yang ada yaitu, flora, fauna, geometris, dan figuratif seperti:

1. Ragam hias motif flora



Gambar 1.4 Ragam hias motif flora
Sumber : (id.pinterest.com)

Ragam hias motif tumbuhan-tumbuhan ini sudah dikenal sejak lama, merupakan obyek inspirasi bagi para seniman. Dengan beberapa bentuk penggambaran yang dapat diwujudkan dengan pengalihan dari wujud semula yang dikreasikan.

Tumbuhan berperan dalam menentukan kelangsungan dari kelanjutan hidup mahluk lain juga berperan mengisi perjalanan budaya manusia. Alam yang demikian kaya telah telah banyak memberikan sumber ilham yang dapat dituangkan kedalam karya seni (Amran, E. 1992:18).

Flora sebagai sumber objek ragam hias dapat dijumpai hampir diseluruh pulau di Indonesia. Ragam hias dengan motif flora (vegetal) mudah dijumpai pada barang-barang seni, seperti batik, ukiran, kain sulam dan border.

2. Ragam hias motif fauna



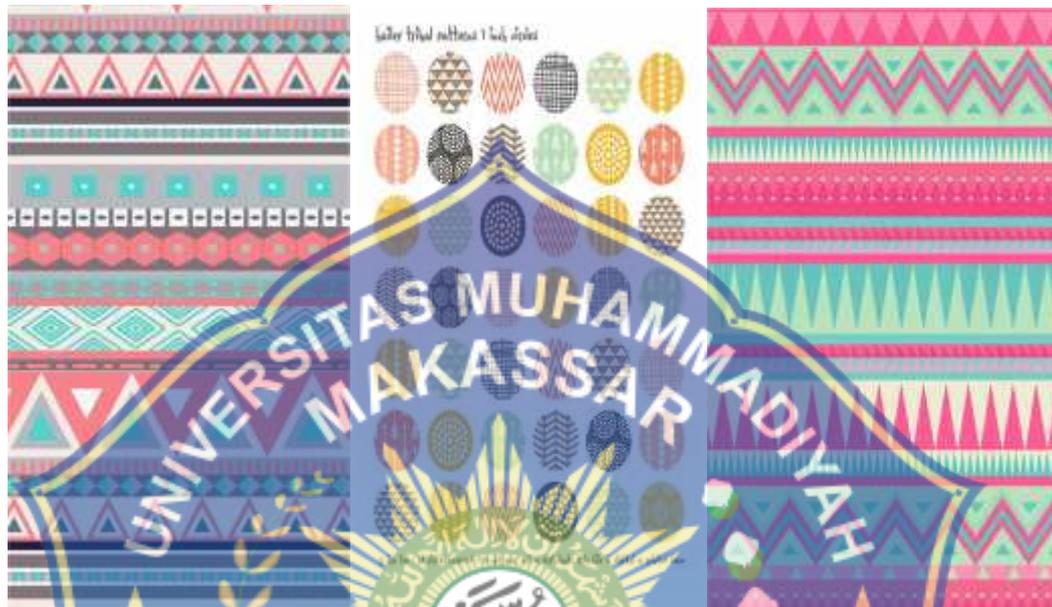
Gambar 1.5 Ragam hias motif fauna
Sumber : (id.pinterest.com)

Ragam hias motif fauna digambarkan mempunyai nilai-nilai simbolis tertentu.

Ragam hias fauna (animal) merupakan bentuk gambar motif yang diambil dari hewan tertentu. Hewan sebagai wujud ragam hias pada umumnya telah mengalami perubahan bentuk atau gaya. Beberapa hewan yang biasa di pakai sebagai objek ragam hias adalah kupu-kupu, burung, kadal, gajah, ikan. Ragam hias motif fauna telah mengalami deformasi namun tidak meninggalkan bentuk aslinya.

Ragam hias fauna dapat dikombinasikan dengan motif flora dengan bentuk yang diinginkan. (Amran, E. 1992:18).

3. Ragam hias motif geometris



Gambar 1.6 Ragam hias motif geometris
Sumber : (id.pinterest.com)

Ragam hias motif geometris ini merupakan seni ornamen yang telah lama di kenal oleh masyarakat pada jaman dahulu, yang dikenal sejak manusia mengenal kehidupan ini. Hal ini dapat dilihat dari berbagai peninggalan yang ada, seperti pada gaya seni Teluk Tanah Merah (Irian Jaya) umumnya ragam hias geometris berupa pilin berganda.

Juga dari hasil penemuan benda purbakala bahwa ragam hiasnya bermotifkan geometris berupa pola anyaman, garis sejajar, tangga dan sebagainya. Dimana semua di ungkapkan dengan cara penyusunan berulang-ulang (Amran, E. 1992:4).

Ragam hias geometris merupakan motif hias yang dikembangkan dari bentuk-bentuk geometris dan kemudian digayakan sesuai dengan selera dan imajinasi pembuatnya.

4. Ragam hias motif figuratif



Gambar 1.7 Ragam hias motif figuratif
Sumber : (id.pinterest.com)

Untuk hiasan dengan figur manusia ini menampilkan bentuk patung nenek moyang, totem, yang kehadirannya erat dengan unsur kekuatan magis. Motif figuratif manusia ini biasanya dipergunakan dalam kegiatan keagamaan yang sifatnya ritual. Ungkapan bentuk dibentuk sedemikian rupa dengan pendeformasi bentuk yang mempesona tetapi didalamnya terkandung nilai magis dengan simbolik keagungan tertentu (Amran, E. 1992:48).

Bentuk ragam hias figuratif berupa objek manusia yang digambar dengan mendapatkan pengayaan bentuk. Ragam hias figuratif biasanya terdapat pada bahan tekstil maupun bahan kayu, yang proses pembuatannya dapat dilakukan dengan cara menggambar, atau ukir.

8. Cat akrilik



Gambar 1.8 Cat akrilik
Sumber : (Muhammad Ali Akbar : Januari 2017)

Penemu resin akrilik (acrylic) adalah seorang ahli kimia Jerman bernama Dr Otto Rohm. Setelah beberapa waktu, penemuan ini lantas diadopsi oleh Bocour Artists Colors, Inc.

Cat akrilik terbuat dari plastik berbasis polietilen yang akan mengeras ketika kering. Berbagai macam pigmen kemudian ditambahkan ke dalam emulsi polimer akrilik untuk mendapatkan berbagai warna cat yang berbeda. Singkatnya, cat akrilik sebenarnya adalah cat plastik yang tersedia dalam bentuk pasta dan dikemas dalam semacam tube. Berbagai adiktif umum ditambahkan ke cat akrilik sehingga diperoleh berbagai jenis cat dengan sifat berbeda. Sebagian adiktif membuat cat lebih tebal, tipis, atau kering lebih lambat. Hal ini sangat berguna karna cat akrilik cenderung kering dengan cepat. Setelah kering, cat akrilik sulit dihapus kecuali dengan menggunakan larutan alkohol khusus. Cat akrilik bisa

dicampur dengan air hingga maksimum 30% agar tidak mengurangi kualitasnya. Mencampur dengan air akan membuat tampilan cat akrilik nampak lebih lembut dan transparan, karna sifatnya yang mengering dengan cepat.

(<https://amazine/apa-itu-akrilik-tips-menggunakan-cat-akrilik/>).

9. Profil sekolah SMK Gunung Sari Makassar



Gambar 1.9 SMK Gunung Sari Makassar
Sumber : (Muhammad Ali Akbar : April 2017)

Nama Sekolah : SMK Gunung Sari Makassar

Status Sekolah : Swasta

NSS : 326196009014

Tanggal SK : 19 Agustus 1992

Nilai Akreditasi : 78

Peringkat Agreditasi : B

Tanggal Penetapan : 30 Oktober 2010

Visi dan misi sekolah

Adapun Visi dan Misi SMK Gunung Sari 1 Makassar diantaranya :

Visi :

Terwujudnya dan berkembangnya potensi peserta didik secara optimal dan seimbang antara ilmu dan amal yang unggul Amar ma'ruf nahi mungkar, beramal ilmiah berilmu amalia.

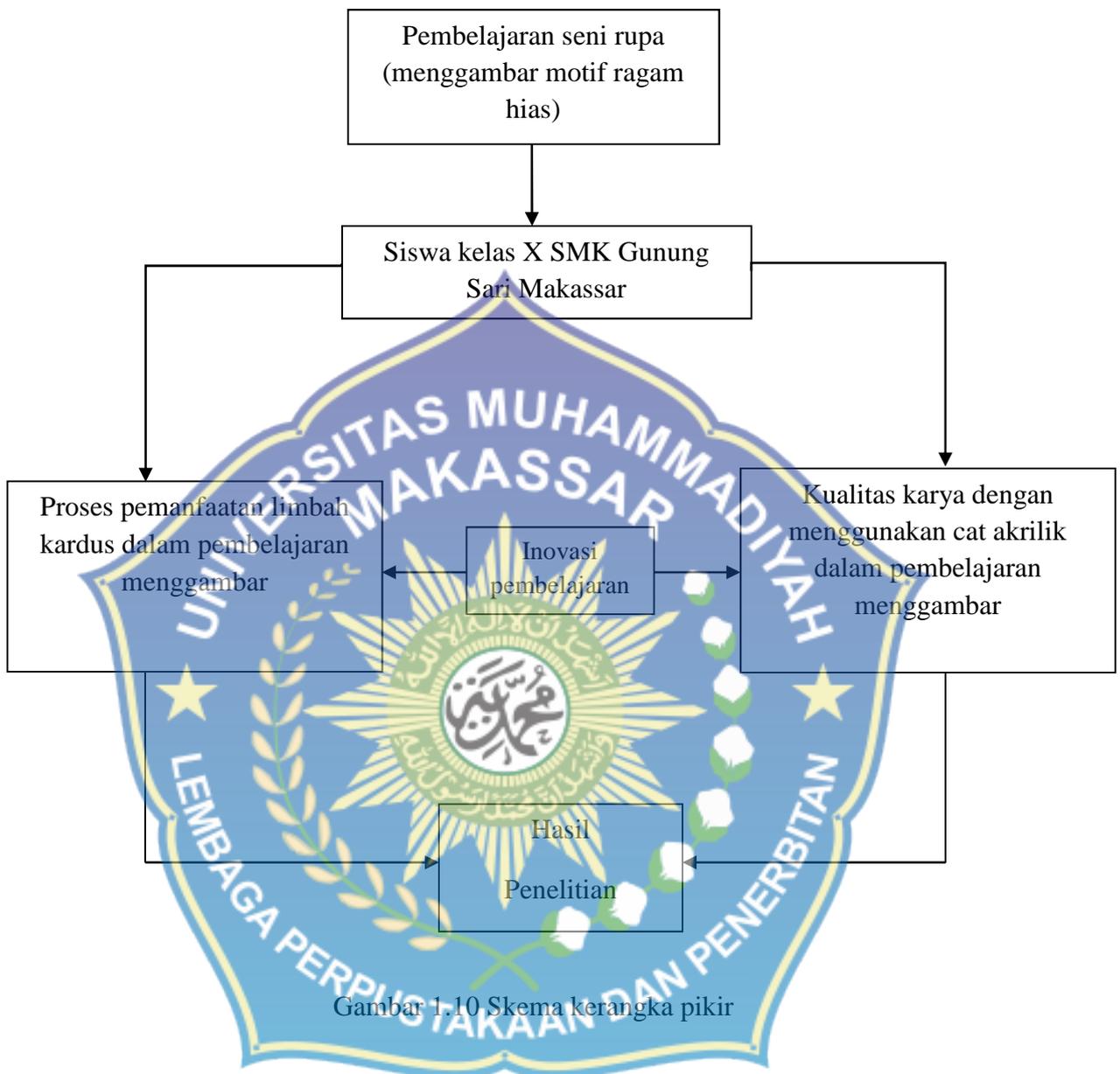
Misi :

1. Meningkatkan imtaq, iptek, amal dan mutu berdasarkan manajemen berbasis sekolah.
2. Mempersiapkan lulusan untuk dapat bersaing secara sehat. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan pengalaman islam dan kemuhammadiyah.
3. Memiliki bekal keterampilan komputer, bahasa arab dan bahasa inggris.
4. Meningkatkan kinerja profesional kepada guru dan karyawan.
5. Menggali dan membina potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Melaksanakan manajemen transparasi dan partisipasi.
7. Memberikan pelayanan pendidikan terbaik khusus pada warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.

B. Kerangka Pikir

Kegiatan belajar mengajar dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang wajar. Dikatakan berhasil jika siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dan dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengolah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntunan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran. Proses belajar mengajar bukanlah hal yang sederhana, karena siswa tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilaksanakan terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik.

Melihat beberapa konsep atau teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka, maka dapat dibuat kerangka atau skema yang dapat dijadikan sebagai acuan konsep berfikir tentang Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar. Berdasarkan skema yang telah digambarkan di bawah maka dapat diuraikan hubungan masing-masing bagian antara satu dengan yang lain. Dengan melihat konsep yang telah disebutkan di atas maka skema kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.10 Skema kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk metode “deskriptif kualitatif”, yang artinya metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci (Sugiyono,2008:15). Dalam arti lain deskriptif kualitatif ialah berusaha mengungkapkan suatu atau memberi gambaran secara objektif sesuatu dengan kenyataan sesungguhnya.

Erat kaitannya dalam proses penelitian, yaitu bagaimana cara menyajikan data berdasarkan kenyataan yang ada dengan proses pengamatan dan wawancara mengenai pemanfaatan limbah kardus dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias pada siswa kelas X di SMK Gunung Sari Makassar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Gunung Sari Makassar jalan Sultan Alauddin Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dianggap relevan dengan judul dan tujuan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.



Gambar 1.11 Peta Lokasi Penelitian

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian dilakukan pada siswa kelas X di SMK Gunung Sari Makassar. Dengan jumlah 27 orang siswa, laki-laki berjumlah 12 orang, sedangkan perempuan berjumlah 15 orang.

D. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya tentang pemanfaatan limbah kardus dengan menggunakan cat akrilik dalam pembelajaran menggambar motif ragam hias.

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti tidak membedakan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel-variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik.
2. Kualitas karya menggambar motif ragam hias yang dihasilkan dengan menggunakan limbah kardus dan cat akrilik.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan strategi mengatur penelitian dan dibuat sebagai kerangka acuan dalam melaksanakan penelitian. Dalam proses penelitian ini, peneliti berupaya menyusun kerangka acuan yang meliputi perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan kerangka acuan yang telah dibuat, maka disusunlah desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.12 Skema desain penelitian

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas sasaran penelitian dan menghindari terjadinya salah penafsiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka variabel tersebut perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar. Yang dimaksud pemanfaatan limbah kardus adalah proses memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik sebagai pengganti kertas gambar.
2. Kualitas menggambar dengan menggunakan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar. Yang dimaksud kualitas karya adalah bagaimana gambar yang dihasilkan dari proses pemanfaatan limbah kardus dengan menggunakan cat akrilik berdasarkan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan, aspek-aspek penilaian tersebut antara lain, ide atau gagasan, kreativitas, penguasaan teknik dan media.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek.

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan proses pembelajaran secara langsung dalam proses menggambar dengan memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.

2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung tentang pendapat-pendapat informan yang telah ditentukan, yaitu oleh beberapa siswa SMK Gunung Sari Makassar, mengenai kualitas gambar yang dihasilkan oleh siswa dengan menggunakan limbah kardus dan cat akrilik.

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data di lapangan baik pada saat melakukan observasi maupun pada saat melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto-foto atau gambar sebagai bahan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengamatan dan catatan lapangan.

4. Praktik pelaksanaan

Praktik pelaksanaan dilakukan dengan cara menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik. Adapun proses menggambar pada peserta didik:

1. Penyediaan alat dan bahan (Gunting atau pisau *cutter*, mistar, cat akrilik, kardus, pensil, kuas, palet)
2. Proses (menggambar desain pada kardus dengan menggunakan pensil 2B, dan mewarnai permukaan dengan menggunakan cat akrilik)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik fakta (menguarikan data) yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian serta dikembangkan berdasarkan teori yang ada.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan data. Yang dimaksud dengan pengolahan data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil penelitian (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri atau orang lain.



Skema 1. (dikutip dari Miles and Huberman dalam Sugiyono, 2008:338).

H. Instrumen Penelitian

Tabel 1.1 indikator kemampuan

No	Indikator kemampuan	Hasil penelitian			
		Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Gagasan/ide				
2	Kreativitas				
3	Penguasaan Teknik/media				

Tabel 1.2 kriteria penilaian

Kriteria indikator pencapaian kompetensi	Nilai kualitatif	Nilai kuantitatif
80-100	Sangat baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber data berupa observasi, wawancara, tes praktik, dan dokumentasi.

1. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik

Hasil karya seni merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting, di samping memiliki nilai estetis karya seni juga sangat bermanfaat. Kata pemanfaatan sendiri dapat diartikan sebagai suatu cara, perbuatan atau proses yang dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang berguna. Dalam pembelajaran seni budaya begitu banyak cara yang dapat dilakukan oleh siswa untuk meyalurkan ide dan gagasannya baik dalam penggunaan bahan atau teknik yang digunakan, salah satunya adalah memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif.

Pemanfaatan limbah kardus adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai seni tersendiri seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar. Limbah kardus yang merupakan hasil buangan limbah pertokoan yang sudah tidak terpakai, kali ini akan diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai guna. Selain pemanfaatan limbah kardus yang menjadi media utama dalam menggambar motif, terdapat beberapa bahan dan alat lain yang dimanfaatkan untuk melengkapi proses.

Seperti penggunaan gunting, pisau *cutter*, mistar, pensil, cat akrilik, kuas, palet dan beberapa alat pendukung lainnya.



Gambar 1.13 Proses pemanfaatan limbah kardus
Sumber: (Muhammad Ali Akbar: Februari 2017)

Dalam memanfaatkan limbah kardus agar dapat menghasilkan gambar motif yang menarik dan artistik ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu:

1. Menyiapkan bahan dan peralatan

Menyiapkan bahan dan peralatan merupakan tahap awal sebelum memulai yaitu suatu proses menyediakan bahan dan alat yang sesuai, dengan yang dibutuhkan dalam pengolahan limbah kardus sebagai media utama serta bahan dan alat pendukung lainnya yang terdiri dari kardus mie instan digunakan sebagai media pengganti kertas gambar, gunting atau pisau *cutter*, mistar, pensil digunakan untuk membuat sketsa motif ragam hias pada kardus yang sudah dipotong dengan ukuran kertas gambar A3.



Gambar 1.14 Bahan dan Alat
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Februari 2017)

2. Proses memotong kardus

Tahapan ini merupakan proses yang telah memasuki tahap pengerjaan, setelah semua bahan dan alat telah tersedia maka selanjutnya siswa mengawali dengan Memotong kardus dengan menggunakan gunting atau pisau *cutter* dengan ukuran yang telah disesuaikan.



Gambar 1.15 Proses pemotongan kardus.
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

3. Proses membuat sketsa pada kardus

Setelah kardus dipotong sesuai dengan ukuran yang ditentukan maka siswa melanjutkan dengan membuat sketsa gambar motif yang nantinya akan diwarnai menggunakan cat akrilik.



Gambar 1.16 Proses pembuatan sketsa pada kardus.
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

4. Proses pemberian warna dengan menggunakan cat akrilik

Dalam proses pemberian warna siswa dibimbing bagaimana agar dapat menyesuaikan dengan sketsa yang telah terlebih dahulu dibuat dan juga cara mencampur cat yang sudah disiapkan agar dapat menghasilkan sebuah kombinasi warna atau dalam teori mata pelajaran dwi matra disebut dengan warna *primer* dan warna *scondari*.



Gambar 1.17 Proses pemberian warna
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

2. Kualitas gambar motif ragam hias dengan Menggunakan cat akrilik pada media kardus

Manusia telah diciptakan dengan kelengkapan lima panca indera yang membuat manusia mampu menelaah dan menerjemahkan nilai-nilai yang ada. Salah satu nilai dan bahasa yang mampu diterjemahkan oleh lima panca indera kita adalah keindahan (estetika), jadi secara tidak langsung ketika kita ingin

menciptakan suatu karya seni, nilai keindahan (estetika) menjadi salah satu patokan dan pertimbangan utama. Berdasarkan hal tersebut lahirlah kata apresiasi. Apresiasi sendiri dapat disimpulkan sebagai sebuah penilaian terhadap kualitas karya seni dengan sisi keindahan sebagai unsur penilaian utamanya. Namun sebuah penilaian tidak hanya dapat diukur dari sisi kualitas keindahannya saja tapi juga dapat dinilai dari beberapa aspek penunjang lainnya. Kualitas sendiri merupakan sebuah ukuran akan tingkat baik buruknya sesuatu atau dengan kata lain dapat diartikan sebagai taraf atau kadar dalam sebuah penilaian.

Di dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif, memiliki tingkat kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan kertas gambar pada umumnya. Peneliti sendiri tertarik untuk mengaplikasikan proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif pada siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar, dengan bahan utama limbah kardus, dikarenakan selain sebagai pemanfaatan limbah, kardus juga memiliki ketebalan yang berbeda dengan kertas gambar yang dijual pada umumnya dan juga sangat mudah diperoleh disekitar lingkungan sekolah yang dekat dari pusat pertokoan yang banyak memproduksi limbah kardus. Penilaian akan kualitas dari pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif akan dipaparkan dalam bentuk penjabaran angka-angka yang berpatokan pada penilaian yang telah mereka dapatkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang terdiri atas penilaian ide atau gagasan, kreativitas, penguasaan alat dan bahan.

Untuk mengetahui proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif yang terjadi di kelas X SMK Gunung Sari Makassar berdasarkan aspek-aspek penilaian kualitas penjelasannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Aspek Ide atau Gagasan

Berdasarkan dari hasil proses pembelajaran yang terjadi di kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat dinyatakan ide dan gagasan yang terlahir dari pemikiran siswa, memiliki tingkat keunikan yang berbeda beda dari sisi kreativitas, hal ini dapat terlihat dari berbagai pemilihan motif atau objek yang dipilih yang dapat menggambarkan ketertarikan dan kecenderungan siswa secara personal. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar lebih tertarik memikirkan ide dan gagasan untuk membuat motif geometris atau dengan cara penyusunan berulang-ulang, dimana sekitar 95% siswa kelas X Smk Gunung Sari Makassar yang didominasi oleh siswa perempuan lebih dominan memikirkan ide dan gagasan untuk membuat motif geometris yang mereka sukai, dan 5% diantaranya lebih memilih membuat objek-objek abstrak yang tidak memiliki konsep yang jelas dimana siswa hanya berusaha menciptakan ide dan gagasan dengan memanfaatkan bahan dan alat yang tersedia.



Gambar 1.18 Menggambar motif
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

2. Aspek kreatifitas

Banyak cara untuk menemukan kreatifitas baik dalam penggunaan bahan, alat dan teknik yang berbeda dari yang lainnya. Kreatifitas yang terjadi pada siswa kelas X Smk Gunung Sari Makassar dapat dilihat dari sisi pembentukan karakter yang unik dengan memadukan berbagai macam warna untuk menciptakan motif yang siswa senangi selain itu kreativitas siswa juga dapat dilihat dari sisi penggunaan alat yang mereka gunakan dimana siswa mencoba mencari alternatif lain yang dapat memudahkan disaat proses pembuatannya yaitu memanfaatkan pipet bekas minuman sebagai pengganti kuas pada saat proses pemberian warna yang sulit dijangkau kalau menggunakan kuas besar, pemikiran seperti inilah yang disebut dengan kreatifitas, yaitu sekitar 85% siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar memiliki tingkat kreatifitas yang cukup baik hal ini dapat dilihat dari pengolahan bahan, penggunaan alat serta

penciptaan ide dan gagasan yang cukup baik, selain itu sekitar 15% siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar kurang termotivasi untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembuatan motif sehingga gambar yang dihasilkan menjadi kurang menarik dari berbagai sisi.



Gambar 1.19 Kreatifitas siswa dalam menggunakan bahan dan alat
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

3. Aspek penguasaan teknik dan media

Penguasaan teknik dan media merupakan sesuatu yang sangat penting karena teknik adalah cara untuk mewujudkan ide menjadi hal-hal yang kongkrit dan punya nilai, selain itu ketidak terampilan dalam penggunaan teknik dan media akan berdampak pada karya yang akan dihasilkan. Berdasarkan hal tersebut dominan penguasaan teknik dan media yang terjadi pada siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar cukup sesuai

dengan aturan atau tahapan yang benar, hal ini dikarenakan dengan pemberian pemahaman terlebih dahulu kepada siswa secara teori sebelum memasuki tahap praktek yang sesungguhnya, yaitu sekitar 80% siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat mengerjakan proses menggambar motif tersebut dengan penguasaan teknik dan media yang baik karena telah mengikuti aturan dan arahan yang diberikan. Walaupun tetap terdapat sekitar 20% siswa yang didominasi siswa laki-laki memperoleh halangan atau hambatan di dalam proses menggambar motif dikarenakan tidak mengikuti aturan dan tahapan yang tepat, baik dalam kesalahan memanfaatkan bahan, proses pengerjaan yang terlalu terburu-buru, serta kesalahan awal memulai dengan tahap yang kurang tepat.



Gambar 1.20 Penguasaan teknik dan media
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)

Selain hasil aspek penilaian kualitas yang telah dilaksanakan oleh siswa kelas, X SMK Gunung Sari Makassar, hasil penilaian akan kualitas menggambar motif pada media limbah kardus dengan berpatokan pada indikator pencapaian kompetensi dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut, adapun fasilitator yang ditunjuk untuk memfasilitasi kriteria pada tugas siswa yaitu:

Nama : Suriati S.Pd

Pekerjaan : Guru Seni Budaya SMK Gunung Sari Makassar

Alamat : Jln . Sultan Alauddin kota Makassar

Tabel 2.1 Penilaian kualitas pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik kelas X SMK Gunung Sari Makassar

No	NAMA SISWA/ HASIL KARYA	INDIKATOR KEMAMPUAN SISWA KELAS X SMK Gunung Sari Makassar			Rata- rata	Kategori
		1	2	3		
1.	 Muh. Ryan syafaat	85	90	80	85	Sangat baik

2.	 <p>Nur Winda lesari</p>	90	95	85	90	Sangat baik
3.	 <p>Nur Ikrawati</p>	85	90	85	86	Sangat baik
4.	 <p>Kurniawan</p>	90	80	75	81	Sangat baik
5.	 <p>M. Yassin Akbar</p>	90	90	85	88	Sangat baik

6.	 Muh. Adam Saputra	80	70	70	73	Baik
7.	 Muh. Iqbal	70	85	70	75	Baik
8.	 Sarina	75	80	75	76	Baik
9.	 Novriyadi	80	65	75	76	Baik

10.		50	75	60	61	Cukup
	Rahmat					
11.		80	70	75	75	Baik
	Muhara Ratu Indah					
12.		70	75	80	75	Baik
	Silvia Angraeni due					
13.		80	70	85	78	Baik
	Afdal					

14.	 <p>Nuha Fauziyah Hanim</p>	65	80	60	68	Cukup
15.	 <p>Sitti Saenab</p>	60	65	60	61	Cukup
16.	 <p>Sarinah</p>	45	50	45	46	Kurang
17	 <p>Shamsuddin</p>	65	60	60	61	Cukup

18	 Sri Wahyuni R	60	70	60	63	Cukup
19	 Muh. Fadil	53	45	45	47	Kurang
20	 Muh. Aldy	45	47	45	45	Kurang



Tabel 2.2 Keterangan Gambar:

No	Aspek-aspek penilan kualitas	Keterangan
1.	Gagasan/ide	1
2.	Kreativitas	2
3.	Penguasaan Teknik/media	3

Kriteria penilaian :

Kriteria Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Kualitatif	Nilai Kuantitatif
80-100	Sangat Baik	4
70-79	Baik	3
60-69	Cukup	2
45-59	Kurang	1

B. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan mengaitkan teori-teori yang telah dikemukakan terlebih dahulu berdasarkan kenyataan yang dihadapi atau ditemukan peneliti. Ada dua hal pokok yang akan dibahas yaitu proses peroses pemanfaatan limbah kardus, kualitas menggambar motif ragam hias menggunakan cat akrilik pada media limbah kardus.

1. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik

1. Menyiapkan bahan dan alat

Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar di dalam proses menggambar motif dengan memanfaatkan limbah kardus sebagai media utama, telah

menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk memudahkan dalam proses menggambar motif. Bahan dan alat yang digunakan tidak hanya terdiri dari limbah kardus sebagai media utama tapi juga memerlukan bahan dan alat pendukung lainnya. Seperti ketersediaan gunting atau pisau *cutter* untuk memotong kardus sehingga membentuk ukuran kertas gambar yang sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan, pensil digunakan untuk membuat sketsa pada media kardus. Selain itu adapun bahan lain yang dipersiapkan berupa cat akrilik sebagai pewarna yang akan diaplikasikan pada media kardus. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Aldy (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa:

Penyediaan alat dan bahan yang menjadi penghambat saya dalam proses pengerjaan sehingga karya yang saya hasilkan tidak maksimal.

2. Proses memotong kardus

Di tahap ini siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar telah memasuki tahap pengerjaan atau proses pemanfaatan limbah kardus yang diolah sebagai pengganti kertas gambar pada umumnya.

Pada tahap ini siswa memotong kardus dengan menggunakan gunting sesuai ukuran yang telah ditentukan, sehingga membentuk sebuah ukuran kertas gambar A3 yang dapat digunakan sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik. Seperti yang dikemukakan oleh Nurwinda Sari (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa:

Pengalaman saya menggunakan media limbah kardus sebagai pengganti kertas gambar, baru kali ini dan apalagi menggunakan cat akrilik sebagai

pewarnanya saya sangat tertarik ingin mengetahui prosesnya, karena menurut saya sangat bermanfaat pelajaran ini, maka saya akan membuat gambar motif kesukaan saya walaupun prosesnya sedikit tampak susah.

3. Proses membuat sketsa pada kardus

Proses pembuatan pola adalah proses di mana siswa diarahkan untuk membuat pola, berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran seni budaya yang dilaksanakan di kelas X SMK Gunung Sari Makassar pada materi menggambar motif ragam hias, pada proses ini terlebih dahulu memberikan pemahaman secara materi kepada siswa setelah itu barulah memasuki proses pembuatan sketsa sesuai dengan objek yang siswa inginkan. Objek atau hasil sketsa yang dihasilkan oleh siswa yang terdiri dari berbagai motif, Sehingga dapat menghasilkan motif dengan berbagai karakter. Seperti yang dikemukakan oleh Silyia Angraeni Due (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa:

Saya cukup sulit untuk menentukan ide awal yang akan saya buat terutama untuk menentukan sketsa atau pola apa yang akan saya ciptakan karena begitu banyak bentuk motif yang unik-unik oleh sebab itu saya memerlukan waktu cukup lama untuk menentukan objeknya.

4. Proses pemberian warna dengan menggunakan cat akrilik

Pada proses ini siswa melanjutkan pada tahap pewarnaan dengan menggunakan cat akrilik yang telah dipersiapkan dengan berbagai macam warna.

2. Kualitas menggambar motif ragan hias dengan Menggunakan cat akrilik pada media kardus

Kualitas pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dapat di ukur dan diklasifikasikan dalam beberapa aspek penilaian kualitas, yaitu terdiri atas penilaian gagasan atau ide, kreatifitas, penguasaan teknik dan media. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut dapat diuraikan ketercapaian kompetensi selama dalam proses pembelajaran yang telah berlansung serta akan didapatkan kesimpulan tentang tingkat baik buruknya hasil dari proses pembelajaran seni rupa menggambar motif yang di hasilkan oleh siswa di kelas X SMK Gunung Sari Makassar dengan hasil pemaparan sebagai berikut:

1. Gagasan atau ide

Berdasarkan indikator pencapaian kompetensi, pada aspek ide dan gagasan siswa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda beda dimana siswa yang memiliki tingkat sangat baik dikarenakan ide dan gagasan yang mereka angkat lebih menarik dan lebih kreatif hal ini dapat dilihat dari penciptaan motif yang terkonsep dibandingkan yang lainnya, yang diperoleh oleh, Nur Winda lesari, Kurniawan, M. Yassin Akbar dengan nilai 90, Nur Ikrawati 85, sedangkan Muh. Adam Saputra, Novfriyadi, Muhara Ratu Indah dan Afdal mendapat nilai 80.

Selain itu siswa yang mendapatkan pencapaian kompetensi antara 70-79 dengan nilai kualitatif baik berdasarkan aspek ide dan gagasan yang telah menciptakan motif yang cukup baik, walaupun penyampaian ide dan gagasan

tidak dapat diaplikasikan dengan benar atau tidak sesuai dengan ide dan gagasan awal yang mereka pikirkan sebelumnya, diperoleh oleh siswa Muh. Ikkal, Silvia Angraeni Due, dengan nilai 70. Sarina mendapat nilai 75. dan yang terakhir adalah siswa yang mendapatkan nilai cukup dan kurang dikarenakan ketidak siapan siswa di dalam memikirkan ide dan gagasan akan motif yang akan mereka buat yang mengakibatkan gambar yang dihasilkan dibawah rata-rata, diperoleh oleh Nuha Fauziyah Hanim dan Shamsuddin dengan nilai 65, serta Sitti Saenab dan Sri Wahyuni R dengan nilai 60, Serta Muh. Fadil mendapat nilai 53, dan Sarinah dan Muh. Aldy mendapat nilai 45 dengan nilai kualitatif sangat kurang.

2. Kreatifitas

Kreatifitas dapat ditemukan dimana saja baik dari sisi penggunaan bahan maupun teknik yang digunakan. Dalam penilaian menggambar motif terdapat beberapa siswa yang memiliki tingkat kecenderungan kreatifitas yang cukup baik hal ini dapat terlihat dari gambar motif yang mereka buat yaitu siswa atas nama Nur Ikrawati, M. Yassin Akbar, dan Muh. Syafaat yang mendapat nilai 90, serta yang tertinggi diantaranya adalah Nur Winda lesari yang mendapat nilai 95 yang mencoba memadukan berbagai macam warna dan motif geometris sehingga menghasilkan karya yang unik dan berkarakter. Siswa yang mendapat penilaian baik diukur dari proses penciptaan motif yang menarik, tapi gambar yang dihasilkan tidak terlalu rapi diperoleh oleh Muh. Adam Saputra, Muhara Ratu Indah, Afdal, Sri Wahyuni R, Rahmat, Silvia Angraeni Due, Sarina, Nuha Fauziyah Hanim serta Muh. Ikkal yang mendapat

nilai rata-rata antara 70 – 85. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata adalah Sitti Saenab dengan nilai 65, Muh Fadil dengan nilai 45 dan Muh. Aldy dengan nilai 47 dikarenakan pada saat pemberian warna pada kardus terlalu tebal dan tidak tepat dari sketsa awal yang sudah dibuat. Salah satu pernyataan yang dapat mewakili pernyataan tersebut adalah pernyataan Sitti Saenab (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar, Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa:

Internet sangat membantu untuk menentukan ide dan gagasan yang akan dibuat begitu banyak hal yang dapat dijadikan sebagai acuan dasar untuk membuat gambar motif ragam hias.

3. Penguasaan teknik atau media

Penilaian akan penguasaan teknik atau media pada siswa kelas X memiliki tingkat penilaian yang beragam. Siswa yang mendapatkan nilai kualitatif sangat baik dikarenakan disaat proses pelaksanaan siswa mengikuti sesuai dengan tahapan yang benar sehingga gambar motif yang dihasilkan lebih baik dibandingkan yang lainnya. Berdasarkan penguasaan teknis siswa yang mendapat nilai sangat baik yaitu siswa yang bernama Muh. Ryan Syafaat, Nur Winda lesari, Nur Ikrawati, Kurniawan dan M. Yassin Akbar.

Serta siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar yang mendapatkan penilaian cukup dan sangat kurang terdiri atas beberapa orang yang di karenakan sejak awal pembuatan tidak mengikuti tahapan yang tepat di mana siswa ini berusaha untuk mencari alternatif lain yang dapat memudahkan mereka disaat proses menggambar tapi hal inilah yang membuat kualitas gambar motif yang dihasilkan menjadi sangat kurang dikarenakan teknik yang

salah serta proses pengerjaan yang terlalu terburu buru, yang terdiri atas siswa yang bernama Rahmat, Nuha Fauziyah Hanim, Sitti Saenab, Sri Wahyuni R, Sarinah, samsudding, Muh Fadil, dan Muh Aldy. Hal ini senanda dengan yang disampaikan oleh Nuha Fauziyah Hanim (Siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar Wawancara tanggal 11 Maret 2017) bahwa:

“Pada saat proses pemotongan limbah kardus yang harus disesuaikan dengan ukuran yang tepat dan memerlukan waktu yang cukup lama selain itu proses pada saat pemberian warna pada media kardus yang memerlukan ketelitian agar karya yang saya hasilkan tampak rapi”

Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil karya siswa di kelas X dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif memiliki tingkat kualitas yang baik dengan pencapaian nilai rata-rata antara 80-100 poin dengan nilai kualitatif sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil karya yang dihasilkan oleh siswa kelas X di mana dominan karya yang di hasilkan memiliki tingkat kualitas penilaian baik berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang ada.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah diuraikan hasil penelitian dan pembahasannya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik yang berlangsung di kelas X SMK Gunung Sari Makassar terdiri atas beberapa tahapan penting yaitu menyiapkan bahan dan peralatan, proses pemotongan limbah kardus, proses membuat sketsa gambar motif pada kardus, proses pemberian warna. Yang mana proses pengerjaan memerlukan kreativitas siswa.
2. Kualitas menggambar motif ragam hias pada media kardus dengan menggunakan cat akrilik oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar dituntut pemahaman konsep dan prosedur dalam berkarya, Menciptakan karya seni terutama dalam hal menggambar motif memerlukan keterampilan, ketekunan dan ketelitian. Proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif adalah salah satu cara untuk menghasilkan karya seni yang memiliki nilai seni tersendiri seperti yang dihasilkan oleh siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.
3. Dalam memanfaatkan limbah kardus sebagai media menggambar motif agar menghasilkan karya yang menarik dan indah ada beberapa proses serta tahapan penting yang harus dilaksanakan yaitu :

- a. Menyiapkan bahan dan alat
- b. Proses pemotongan kardus
- c. Proses pembuatan sketsa pada kardus
- d. Peroses pemberian warna dengan menggunakan cat akrilik

B. Saran

Setelah menguraikan tentang proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Kepada kepala sekolah, tenaga pengajar, khususnya guru seni budaya, dan pihak-pihak terkait di lingkungan sekolah SMK Gunung Sari Makassar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran seni budaya.
2. Diharapkan kepada para peneliti mengadakan penelitian lanjutan, agar penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah.
3. Bagi guru bidang studi seni budaya di Sekolah harap perhatikan siswa agar lebih meningkatkan minat dan kreativitasnya untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik terutama dalam penciptaan karya-karya seperti pemanfaatan limbah sebagai media dalam proses pembelajaran seni budaya di Sekolah.

Kepada siswa, semoga tambah rajin belajar di mata pelajaran yang ada di Sekolah, khususnya dalam pelajaran seni budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran Ekoprawoto, 1992. *Ragam Hias Sebagai Media Ungkapan Simbolik*: Widhy Vidya Medan.
- Badudu Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bustami (1987:96) *Pengertian Ragam Hias*. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud). 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud). 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud). 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gareng, Yosef. 1983. *Pengetahuan Ragam Hias Minangkabau*, Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Gustami SP. 1980:77. *Ragam hias Animal yang dibuat dengan media kayu dari Jepara*. Jawa Tengah.
- Muchtar, dan Syahriah MY. 1991. *Seni Ragam Hias Kain Tenun Sulawesi Selatan*, Ujung Pandang : Museum Negeri Propinsi Sulawesi Selatan.
- Meisar Ashari, 2016 judul *Anatomi plastis, metode menggambar struktur tubuh manusia*, MediaqitaFondation Makassar.
- Meisar Ashari. 2013. “Estetika Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-raja Bugis” (Tesis). Surakarta: ISI Surakarta.
- Poerwadarminta, W.J.S, 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Toekio M, Soegeng. 1987. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Yosep Bayu Sunarman. 2010. "Bentuk Rupa Dan Makna Simbolik Ragam Hias Di Pura Mangkunegara Surakarta" (Tesis). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Wojowasito S. 1999. "Kamus Bahasa Indonesia(Edisi Revisi). C.V. Pengarang. Malang.

Sumber dari Internet :

<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/05/pengertian-limbah-dan-polusi.html>

<http://perlutahu.org/fakta-menarik-seputar-daur-ulang-kardus/>

<https://amazine/apa-itu-akrilik-tips-menggunakan-cat-akrilik/>

<https://www.google.co.id/maps/>

<http://ms.wikipedia.org/wiki>



LAMPIRAN



A. Format Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek. Pada penelitian ini objek yang akan diamati adalah proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar.

Adapun hal-hal yang harus diamati terdiri atas:

No	Pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik yang akan diamati	Deskripsi
1	Menyiapkan bahan dan peralatan	Menyiapkan bahan sebagai media utamanya berupa limbah kardus yang diperoleh dari limbah pembuangan pertokoan, adapun kelengkapan peralatan berupa gunting atau pisau <i>cutter</i> , mistar, pensil digunakan untuk membuat sketsa pada kardus yang sudah dipotong sesuai dengan ukuran yang ditentukan, palet, kuas dan cat akrilik sebagai pewarna.
2	Proses pemotongan kardus	Pada proses ini siswa terlebih dahulu diberikan materi bagaimana proses pemotongan dilakukan yang sesuai dengan ukuran kertas gambar yang sudah ditentukan. Sehingga pada saat pemotongan tidak terjadi kesalahan dan ukurannya pun seragam satu sama lain

3	Proses pembuatan sketsa	Setelah tahap persiapan bahan dan alat maka selanjutnya yaitu proses membuat sketsa pada kardus yang mana nantinya menjadi patokan pada saat pewarnan menggunakan cat akrilik
4	Proses pewarnaan	Setelah proses pembuatan sketsa gambar motif selesai, maka selanjutnya adalah tahap pewarnaan dengan menggunakan cat akrilik berbagai warna. Pada proses pewarnaan siswa dituntut agar memperhatikan kerapian sehingga nantinya menghasilkan karya yang memiliki nilai keindahan



B. Format Wawancara

Format wawancara diajukan kepada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar untuk mengetahui hambatan dan pengalaman apa saja yang mereka rasakan di dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik. Di mana pertanyaan yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman anda dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif dengan menggunakan cat akrilik?
2. Menurut anda apakah sulit menentukan ide dan gagasan akan bentuk karya yang akan anda buat?
3. Kesulitan apa yang anda alami sehubungan dengan penguasaan teknis?
4. Hal-hal apa saja yang menghambat anda dalam proses pemanfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias?
5. Dari manakah anda mendapatkan acuan untuk mengembangkan kreatifitas anda di dalam membuat motif ragam hias pada media kardus?

C. Dokumentasi





Gambar 1.21 Pemberian materi.
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)



Gambar 1.22 Proses pencampuran pewarna
Sumber: (Foto Muhammad Ali Akbar : Maret 2017)





Gambar 1.23 Proses membuat sketsa
Sumber: (Foto: Muhammad Ali Akbar Maret 2017)









Gambar 1.24 Proses pewarnaan
Sumber: (Foto: Muhammad Ali Akbar Maret 2017)

Gambar 1.25 Hasil karya pemanfaatan limbah kardus
Sumber: (Foto: Muhammad Ali Akbar Maret 2017)









GUGUS KENDALI MUTU (GKM)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Alamat: Gedung Keguruan FKIP Unismuh Makassar, Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sul-Sel, Telp. (0411) 850132 Fax. (0411) 860132

SURAT KETERANGAN

Setelah memperhatikan dan mempertimbangkan rencana topik penelitian mahasiswa(i):

Nama : MUHAMMAD ALI AKBAR, AZIS
 NIM : 165410046711
 Angkatan/Kelas : 2011 / B

Maka rencana topik penelitian:

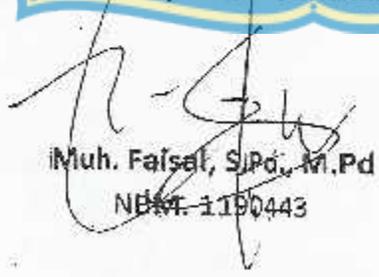
1. Pelaksanaan pembelajaran gambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik diatas kertas karton pada siswa kelas X SMK GUNUNG SARI MAKASSAR
2. Pemanfaatan limbah kertas sebagai media menggunakan motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK GUNUNG SARI MA
3. Pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media cat air diatas - kertas pada siswa kelas X SMK GUNUNG SARI MAKASSAR

Dapat diusulkan ke Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar untuk ditetapkan sebagai prasyarat memperoleh dosen pembimbing.

Demikian pertimbangan kami dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar.

Makassar, 20 / 07 - 2016

Gugus Kendali Mutu
 Prodi Pend. Seni Rupa FKIP Unismuh Makassar


 Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd
 NIM. 1150443



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221



PERMOHONAN JUDUL SKRIPSI

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unismuh Makassar

Di-
Makassar

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

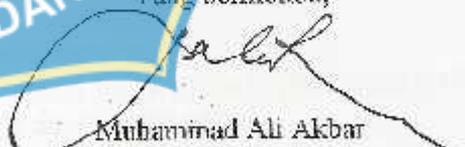
Nama : Muhammad Ali Akbar
Nim : 105 410 467 11
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa

Dengan ini mengajukan judul skripsi untuk mendapatkan persetujuan yaitu :

1. Pelaksanaan pembelajaran gambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik di atas kertas karton pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar
2. Pemamfaatan limbah kardus sebagai media menggambar motif ragam hias dengan menggunakan cat akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar
3. Pembelajaran seni lukis dengan menggunakan media cat air diatas kertas pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar

Makassar, 2016

Yang bermohon,


Muhammad Ali Akbar

Alternatif dosen pembimbing :

1. Dr. Muli Rafi
2. Drs. A. R. P. P. P. P.

- II. 1.
- 2.



1 2 0 1 7 1 9 1 4 2 2 5 4 2

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2432/S.01P/P2T/03/2017
Tempat :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 213/Izn-05/C.4-VIII/III/37/2017 tanggal 08 Maret 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALI AKBAR
Nomor Pokok : 10541 0467 11
Program Studi : Pendi. Seni Rupa
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

dimaksud untuk melakukan penelitian di daerah/ Kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA MENGCAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DENGAN TEKNIK CAT AKRILIK PADA SISWA KEASRI SMK GUNUNG SARI MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 09 Maret s/d 04 Mei 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 09 Maret 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat: Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Kepala Dinas



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 10 Tamalanrea Telepon : 585257, 586083., Fax. 584959
MAKASSAR 90245

Makassar, 13 Maret 2017

Nomor : 070/Sekret.1/5960/2017
Tgl. : -
Tempat : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMK Gunung Sari Makassar
di
Tempat

Dengan hormat, berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulsel Nomor 2431/S.DIR/PT/03/2017 tanggal 09 Maret 2017 perihal Izin Penelitian, oleh mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD ALI AKBAR
Nomor Pokok : 10541 0467 11
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Yang bersangkutan bermaksud untuk melakukan penelitian di SMK Gunung Sari Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

" PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA MENGGAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DENGAN TEKNIK CAT AKRIK PADA SISWA KELAS X SMK GUNUNG SARI MAKASSAR "

Waktu Pelaksanaan : 09 Maret - 04 Mei 2017

Pada prinsipnya kami menerima dan menyetujui Kegiatan tersebut, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

WALAU DINAS PENDIDIKAN
KEMENTERIAN

WAN ASWAD, M.Dev.Plg

Wibina

NIP. : 19730825 199203 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI – SELATAN
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN GUNUNG SARI 1 MAKASSAR

Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 293 ☎ (0411) 884835-884836 Fax : 882472
 Kel. Mangasa, Kec. Tamalate, Kota Makassar, kode pos : 90221
 e-mail : muhlisgunslmks@gmail.com



SS : 32 3 19 60 09 014

NPSN : 40307399

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 158 /E.7/SMK-YPGS/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMK Gunung Sari 1 Makassar, menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALI AKBAR
 Nomor Pokok : 10541 0467 11
 Program Studi : Pend. Seni Rupa
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Telah melakukan penelitian tanggal 25 Februari s.d 11 Maret 2017 dalam rangka Penyusunan Skripsi, dengan judul Penelitian :

"PEMANFAATAN LIMBAH KARDUS SEBAGAI MEDIA MENGGAMBAR MOTIF RAGAM HIAS DENGAN MENGGUNAKAN CAT AKRILIK PADA SISWA KELAS X SMK GUNUNG SARI 1 MAKASSAR"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 01 April 2017

Kepala Sekolah,



Ir. Abdul Muttalib

Tembusan :

1. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ALI AKBAR, lahir pada tanggal 01 Januari 1991 Di Watampone. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Ayahanda Abd. Azis Ambo Dalle dan Ibunda Hj. Hasna Mangkona. Jenjang pendidikan formal yang di tempuh, Sekolah Dasar di SD 3/77 Watu Kabupaten Bone.

Tamat pada tahun 2003, kemudian Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 2 Barebbo Kabupaten Bone. Tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 1 Watampone tamat pada tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Seni Rupa pada tahun 2011.

Di akhir studinya penulis menyusun skripsi dengan judul Studi Tentang ***“Pemanfaatan Limbah Kardus sebagai Media Menggambar Motif Ragam Hias dengan menggunakan Cat Akrilik pada siswa kelas X SMK Gunung Sari Makassar”***